



Adobe Flash Player is no longer supported

Selasa, 14 Mei 2024

Menu Utama

Home
Profil Perusahaan
Redaksional
Visi dan Misi

Edisi Harian

Berita Utama
Internasional
Ekonomi
Metropolis
Batam Beres
Tanjungpinang
New Family
Olahraga
Opini
Perempuan
Politik & Nasional
Pro Karimun
Pro Kepri
Pro Riau
Selebrita
Pro Otonomi
Metro Krim

Edisi Ahad

Familia
Apresiasi
Batam TV
Cakap
Catatan Lepas
Cemen...
Hobi
Konsultasi
Kuliner
Markethink
Sorot
My Mind
Resensi
Temberang
Weekend

Advertising

Infrastruktur SCM: Kunci Daya Tarik SEZ

PDF PRINT EMAIL

Selasa, 12 September 2006

Oleh: Ir Agus Purnomo, MT*

Esensi dari persaingan perusahaan bisnis saat ini terletak pada kemampuan perusahaan untuk mengimplementasikan proses penciptaan nilai (value creation) dari produk/jasa secara lebih murah, lebih baik, dan lebih cepat. Proses penciptaan nilai ini, dilakukan oleh setiap perusahaan di sepanjang rantai pasoknya (supply chain) sehingga persaingan sesungguhnya terjadi antara supply chain perusahaan dengan supply chain kompetitor.

Supply Chain Management (SCM), merupakan salah satu konsep manajemen yang paling populer digunakan oleh perusahaan di seluruh dunia untuk meningkatkan keunggulan bersaing (competitive advantage) mereka. Lihatlah, survei yang telah dilakukan oleh Bain & Co. pada tahun 2005 tentang Management Tools and Trends, di 70 negara di Amerika Utara, Eropa, Asia, Afrika, Amerika Tengah dan Selatan, menyimpulkan selain SCM, 4 tools manajemen lainnya yang favorit digunakan adalah : Six Sigma, Customer Relationship Management (CRM), Strategic Alliances, dan Business Process Reengineering (BPR). Special Economic Zone (SEZ) Batam, Bintan, Karimun (BBK) yang ditandatangani pemerintah RI dan Singapura pada 25 Juni silam, apakah mampu menarik investor di tengah belum optimalnya infrastruktur SCM di BBK?

Apa itu SCM?

Konsep supply chain merupakan konsep baru dalam melihat persoalan logistik. Konsep lama melihat logistik lebih sebagai persoalan intern masing-masing perusahaan, dan pemecahannya dititikberatkan pada pemecahan secara intern di perusahaan masing-masing. Dalam konsep baru ini, masalah logistik dilihat sebagai masalah yang lebih luas yang terbentang sangat panjang sejak dari bahan dasar sampai barang jadi yang dipakai konsumen akhir, yang merupakan mata rantai penyediaan barang.

Menurut David Simchi-Levi et al. (2000), SCM adalah sekumpulan pendekatan yang digunakan untuk mengefisienkan integrasi pemasok-pabrikan-gudang-distributor-pengecer dalam memproduksi dan distribusi pada kuantitas yang tepat, lokasi yang tepat, dan waktu yang tepat, untuk meminimasi seluruh ongkos dan memenuhi kebutuhan tingkat pelayanan.

Terdapat tiga aliran (material, uang, dan informasi) di dalam SCM, yaitu : aliran material dan kredit dari hulu (upstream) ke hilir (downstream), dan aliran uang pembayaran, pesanan, dan jadwal dari arah sebaliknya.

Infrastruktur SCM

Sejatinya, konsep SEZ tidak lebih dari "kelahiran kembali" konsep kawasan pertumbuhan (Kapet) yang dulu pernah diluncurkan Pemerintah namun tidak berjalan dengan semestinya. Konsep Kapet diinisiasi Pemerintah dengan maksud dan tujuan untuk mendorong suatu daerah dapat tumbuh dan berkembang secara sosial ekonomi menjadi pusat-pusat pertumbuhan bagi kawasan sekitarnya. Melalui konsep Kapet ini, investor yang menanamkan modalnya di kawasan itu akan memperoleh berbagai insentif seperti bebas pajak (tax holiday) dan konsesi-konsesi dalam bentuk lainnya. Seperti yang tertuang dalam laporan pendahuluan Tim Nasional Pengembangan SEZ, ada 12 kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk SEZ, salah satunya yang terkait dengan tulisan ini adalah "Sudah tersedia fasilitas infrastruktur pendukung". Keberadaan SEZ akan semakin vital apabila standar kualitas layanan sudah disetarakan dengan International Best Practices terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana, meliputi kawasan industri, kawasan bisnis terpadu, lapangan golf, kawasan pendidikan, serta kawasan pemukiman.

Hingga kini, BBK belum memiliki infrastruktur yang optimal untuk menunjang SEZ, sehingga dalam jangka pendek ini investor belum begitu tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal ini telah disadari oleh Pemprov Kepri, sehingga pada evaluasi setahun roda pemerintahan Ismeth-Sani, gubernur menyatakan : "Kita akan membangun dan menyiapkan infrastruktur terkait dengan SEZ" (Batam Pos, Ahad 20 Agustus 2006).

Kurs Hari Ini

USD	9135.00	9085.00
SGD	5822.00	5772.00
JPY	78.88	77.88
GBP	17132.35	16984.35
EUR	11635.79	11545.79

Updated: 2006-09-8 15:38:10

cari...

Teras
Jaksa Incar Orang Terkaya Indonesia


JAKARTA (BP) — Konglomerat terkaya di RI versi Majalah Forbes, Sukanto Tanoto, harus bersiap memenuhi

panggilan Kejagung. Ini karena lembaga yang dipimpin Abdul Rahman Saleh itu tengah menyelidiki dugaan kredit macet Grup Raja Garuda Mas (RGM) di Bank Mandiri senilai Rp5,3 triliun.

Selengkapnya...

Esmud
Menyelesaikan Masalah


yang paling menyenangkan buat Ir Haryono Sunityo, itu tak lain setitik kepuasan saat mampu

menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Selengkapnya...

Investor berharap, dengan tersedianya infrastruktur SCM yang optimal, maka perusahaan bisnis mereka bisa membentuk formasi jaringan ekonomi rantai pasok untuk menguatkan pengembangan bisnis dan industri, baik melalui "klasterisasi" maupun rantai nilai industri yang saling bersinggungan. Pada gilirannya, formasi ini mampu menggalang kapabilitas usaha dari hulu ke hilir secara serempak melalui SCM, sehingga dapat menghasilkan produk dan jasa sesuai kebutuhan pasar pada saat yang tepat, kompetitif dan kualitas yang unggul.

Infrastruktur SCM yang optimal, akan memberikan daya tarik bagi Investor, karena perusahaan bisnis mereka akan mampu mengelola dengan baik pula pasokan dan permintaan, perolehan sumber-sumber bahan baku dan suku cadang, manufaktur dan assembly, penyimpanan dan penelusuran inventori, pengelolaan pemesanan, distribusi ke seluruh kanal, dan pengiriman ke pelanggan. Pengelolaan dengan baik aktivitas logistik ini, akan meningkatkan efisien dan efektivitas serta memberikan tingkat pelayanan (service level) yang tinggi kepada pelanggan, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan bisnis mereka.

Seiring dengan keinginan Pemprov Kepri untuk membangun infrastruktur di BBK, maka pembangunan ini hendaklah memperhatikan tiga tingkatan infrastruktur SCM. Pada lapis paling dasar adalah infrastruktur distribusi atau logistik untuk kebutuhan arus perpindahan barang (flow of goods) yang meliputi infrastruktur fisik jalan, pelabuhan, gudang, produksi, dan transportasi. Pada lapis kedua adalah infrastruktur pembayaran (flow of money) meliputi juga Point of Sale, dan ATM sampai ke lokasi aktivitas bisnis. Baru pada tingkatan ketiga adalah infrastruktur sistem dan teknologi informasi (flow of information) untuk mendukung aktivitas jalinan pasar, transaksi, negosiasi, dan pemesanan. Ketiga infrastruktur ini secara bersama membangun kesatuan kekuatan infrastruktur bisnis. Karenanya, sangat jelas bahwa infrastruktur teknologi informasi akan efektif bagi kegiatan ekonomi dan bisnis jika dua infrastruktur dibawahnya telah tersedia.

Pentingnya kesiapan infrastruktur logistik dan infrastruktur pembayaran, dalam menunjang infrastruktur sistem dan teknologi informasi dapat dijelaskan sebagai berikut. Dalam hal kesiapan pembangunan infrastruktur e-commerce, yang akan menunjang logistics follow trade, yakni sebuah transaksi akan diikuti oleh perpindahan barang dari si penjual kepada si pembeli. Kita bisa melakukan order dengan cepat di internet – dalam orde menit – tetapi proses pengiriman barang justru memakan waktu dan koordinasi yang lebih rumit, bahkan bisa memakan waktu mingguan. Menurut Softbank's Rieschel, Internet hanya menyelesaikan 10 % dari proses transaksi, sementara 90 %-nya adalah biaya untuk menyiapkan infrastruktur back-end, termasuk logistik. Padahal, bisa dipastikan bahwa suatu transaksi dikatakan berhasil bila suatu produk telah disampaikan kepada orang yang memesannya.

Bisnis telah belajar dan terus belajar, bahwa keunggulan produk (termasuk pasokan, pengelolaan pelanggan, kualitas dan harga) di pasar, tidak lagi semata dapat bergantung pada proteksi bea dan pembebasan pajak, melainkan juga pada proses penciptaan nilai produk/jasa yang efisien dan efektif di sepanjang supply chain. Tak pelak lagi, ketersediaan infrastruktur SCM yang optimal merupakan kunci daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di SEZ Batam, Bintan, Karimun.***

*)Ir Agus Purnomo, MT, Dosen Teknik Industri UNPAS & mahasiswa program S3 UNPAD.

Metropolis	Tanjungpinang
Gula Mulai Naik, Beras Stabil	Vine dan Wawan Dwi Saputra Juara Dor! Penjambret Roboh Ditembak
Angkutan Berat Masuk Batam	Berjudi, Empat Ibu Ditangkap
Arifin Janji Putusan Pekan Ini	Instalasi PDAM Tak Sentuh Kampung Bulang
Poltabes Gelar Razia di Tiga Titik	Wakil Ketua AAI Ditahan
Waspadai Curah Hujan Tinggi	

Olahraga	Internasional	Selebriti
 Jadwal Por Prov Belum Jelas BATAM (BP) - Pekan olahraga daerah Provinsi (Por Prov) Kepri pertama	 Setelah 17 Tahun, Marcos Dapat Makam MANILA (BP) - Ferdinand Marcos telah meninggal	 Malu Lihat Wajah Sendiri JAKARTA (BP) - Bukan karena sepi tawaran atau dilarang suami jika wajah